

Upaya Mengatasi Pergaulan Bebas melalui Penerapan Hukum Coulomb dalam Lingkungan Sekolah

Irwan B.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Bone

Email: irwan.b1981@gmail.com

Abstrak – Sebuah pemandangan yang kurang sejuk dimata, ketika seorang anak yang merupakan generasi tumpuan masa depan kehidupan manusia, generasi pengusung harapan dan pilar kebangkitan bangsa terperosok dalam lumpur budaya yang menyekatkan yaitu pergaulan bebas khususnya dikalangan peserta didik (siswa). Artikel ini bertujuan untuk mengetahui upaya dalam mengatasi pergaulan bebas melalui penerapan hukum Coulomb dalam lingkungan sekolah. Diantara variabel yang berpengaruh terhadap besarnya gaya listrik (tarik-menarik atau tolak-menolak) pada hukum Coulomb adalah jarak antar muatan. Jadi berdasarkan variabel tersebut maka dengan membatasi jarak pada interaksi siswa dengan lawan jenisnya sangat perlu untuk dilakukan. Dari 190 responden diperoleh rata-rata 75,13% yang menyatakan bahwa untuk mengatasi pergaulan bebas dapat dilakukan dengan pemisahan kelas/kelompok untuk laki-laki dan perempuan, pemisahan toilet laki-laki dan perempuan, pemisahan kantin untuk laki-laki dan perempuan, serta pemisahan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian hukum Coulomb dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah sebagai upaya untuk mengatasi pergaulan bebas.

Kata Kunci: Pergaulan Bebas, Hukum Coulomb, Pemisahan Laki-Laki dan Perempuan

Abstract – It is an unsightly witnessing the children of this age, the future foundation of nation, the next generation of hope, the pillars of world's development and glory falls into some cultural misleading appearing such as promiscuity among teenagers. This paper aims to find out the efforts to overcome promiscuity through the application of the Coulomb's law, especially around the school environment. One of variable that influences the amount of electrical force (repel or attract each other) in Coulomb's law is distance of separation between the two charges. Based on that theory, it can be concluded that it is very important to limit the distance of students' interaction with their opposite sex. 75.13% of 190 respondents stated that promiscuity can be done by separating male and female classes, separation of toilets, canteens, and separation in extracurricular activities. Thus Coulomb's law can be applied in the school environment as an effort to overcome the promiscuity.

Keywords: Promiscuity, Coloumb's Law, Separation of Male and Female

I. PENDAHULUAN

Salah satu yang menjadi sorotan utama masyarakat saat ini yaitu pergaulan bebas pada anak-anak, remaja maupun orang dewasa, dan terlebih lagi terjadi pada peserta didik (siswa). Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang dan menjadi sebuah pemandangan yang kurang sejuk dimata ketika seorang anak terperosok dalam lumpur budaya yang menyekatkan. Dengan demikian menjadi kewajiban bagi kita semua untuk mengatasi hal tersebut.

Sadarkah kita bahwa sains (Fisika) yang berkembang pesat selama ini ditangan non muslim adalah sarat dengan nilai budaya mereka yaitu sebagian besar sekuler. Sekalipun dihasilkan dari kesimpulan-kesimpulan hasil eksperimen atau observasi yang dianalisa secara kritis dan penalaran rasional [1]. Masih saja tetap riskan yang dapat merongrong nilai, budaya, bahkan keimanan generasi muda kita jika tidak dibekali dengan pemahaman agama, budaya dan perilaku yang baik sedini mungkin.

Salah satu hukum dalam fisika yang diperoleh dari hasil eksperimen adalah hukum Coulomb. Hukum ini menjelaskan pengaruh muatan dan jarak terhadap besarnya gaya listrik (tarik-manarik atau tolak-menolak). Penulis beranggapan dan meyakini bahwa hukum Coulomb dapat diterapkan untuk mengatasi pergaulan bebas yang telah menggurita dalam kehidupan masyarakat.

II. LANDASAN TEORI

A. Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang melewati batas kewajiban, tuntutan,

aturan, syarat, dan perasaan malu [2]. Pengertian pergaulan bebas diambil dari kata *pergaulan* yang artinya proses interaksi antar individu atau individu dengan kelompok, sedang kata *bebas* yang artinya berlepas dari kewajiban, aturan, tuntutan, norma agama, dan Pancasila.

Beberapa faktor penyebab pergaulan bebas yaitu:

1. Rendahnya taraf pendidikan keluarga, seperti keluarga yang mengizinkan sang anak berpacaran
2. Orang tua yang kurang memperhatikan pergaulan anak, seperti kurang membatasi jarak dalam berinteraksi dengan lawan jenis.
3. Kurang selektif dalam memilih teman.
4. Keadaan ekonomi keluarga

B. Hukum Coulomb

Pada dasarnya, benda-benda bermuatan listrik dapat berinteraksi dengan saling tarik menarik atau tolak menolak. Pada tahun 17855, Charles Augustin de Coulomb seorang fisikawan Francis melakukan eksperimen untuk mengetahui pengaruh jarak (r) dan besar muatan terhadap gaya listrik (F) yang dialami oleh dua muatan (q_1 dan q_2) dengan menggunakan neraca puntir.

Dari hasil eksperimen diperoleh bahwa besarnya gaya listrik (tarik-menarik atau tolak-menolak) antara dua buah muatan, sebanding dengan hasil kali kedua muatan tersebut dan berbanding terbalik dengan kuadrat jarak antara kedua muatan. Pernyataan ini disebut hukum Coulomb [3], secara matematis dinyatakan sebagai berikut:

$$F = k \frac{q_1 \cdot q_2}{r^2} \quad (1)$$

Keterangan:

F = gaya tarik menarik/tolak menolak (N)

q = muatan listrik (C)

r = jarak antar muatan (m)

k = konstanta Coulomb ($9 \times 10^9 \text{ Nm}^2/\text{C}^2$)

III. METODE PENELITIAN/EKSPERIMEN

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan mengedarkan angket kepada 190 responden di MAN 3 Bone. Data yang ada dianalisis untuk mengetahui persentase responden yang beranggapan bahwa dengan pembatasan jarak pada interaksi siswa dengan lawan jenisnya dapat mengatasi pergaulan bebas dalam lingkungan sekolah

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hukum Coulomb [3] tersebut di atas diketahui bahwa jika dua muatan yang sama didekatkan maka secara alamiah akan terjadi gaya tolak menolak, sebaliknya jika dua muatan yang berbeda/berlainan jenis maka akan terjadi gaya tarik menarik. Besarnya gaya listrik (tarik-menarik/tolak menolak) dipengaruhi oleh jarak kedua muatan, jika jaraknya berjauhan (besar) maka gaya listrik yang muncul kecil dan sebaliknya jika jaraknya berdekatan (kecil) maka gaya listrik yang muncul akan semakin besar, dan bila jaraknya sama dengan nol maka akan terjadi gaya listrik yang besarnya tak terhingga.

Hukum Coulomb dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya tentang etika dalam bergaul. Jika seorang anak yang cenderung tertarik/meyukai sesama jenisnya (LGBT), maka hal ini akan menyalahi fitrah manusia sebagai insan terbaik. Secara alamiah melanggar hukum alam, sebagaimana dalam hukum Coulomb, bahwa pada muatan yang sejenis akan terjadi gaya tolak-menolak.

Hendaknya seorang anak laki-laki bergaul dengan sesama anak laki-laki sehingga muncul karakter sebagai seorang laki-laki, demikian pula sebaliknya seorang anak perempuan bergaul dengan sesama anak perempuan sehingga muncul karakter sebagai seorang perempuan. Dengan demikian sangat manusiawi dan normal jika nantinya seorang anak tertarik kepada lawan jenisnya.

Jika seorang anak menyukai lawan jenisnya, maka hal ini sesuai dengan fitrahnya, normal dan manusiawi karena seorang laki-laki cenderung tertarik kepada seorang wanita, demikian pula sebaliknya seorang perempuan akan tertarik kepada seorang laki-laki. Hal ini sesuai dengan Hukum Coulomb bahwa muatan yang berlainan jenis akan terjadi gaya tarik-menarik.

Ketertarikan seorang anak terhadap lawan jenisnya perlu diberikan batasan dalam interaksinya, sebab jika tidak dibatasi akan menjadi cikal bakal timbulnya pergaulan bebas.

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diterapkan dalam pendidikan dan penguatan karakter dalam lingkungan sekolah dalam rangka mengatasi pergaulan bebas diantaranya:

A. Pemisahan kelas/kelompok

Pemisahan kelas/kelompok antara laki-laki dan perempuan akan mengurangi bercampur baurnya laki-laki dan perempuan dalam satu kelas, sehingga interaksi dari lawan jenis juga semakin berkurang, dan tentunya meminimalkan terjadinya pergaulan bebas. Selain itu siswa

akan lebih fokus dalam belajar, berkompetisi, dan prestasi belajarnya juga akan semakin meningkat [4].

B. Pemisahan toilet

Pemisahan toilet siswa antara laki-laki dan perempuan akan membuat siswa lebih nyaman dalam menggunakan toilet, siswa perempuan akan merasa lebih aman ketika menggunakan toilet tanpa harus takut kelihatan auratnya. Beberapa kasus ketika toilet berbagi pakai antara laki-laki dan perempuan, yaitu tersingkapnya aurat seorang perempuan yang kemudian terlihat oleh lawan jenisnya.

C. Pemisahan kantin

Pemisahan kantin untuk laki-laki dan perempuan akan membuat mereka tidak berdesak-desakan ketika makan, Istimrah mereka akan berkualitas setelah belajar dan beraktivitas dalam kelas.

D. Pemisahan kegiatan ekstrakurikuler

Pada kegiatan ekstrakurikuler seorang siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya. Pemisahan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan ekstrakurikuler akan membuat siswa lebih fokus dalam beraktivitas dan belajar, kurang bercampur baur sehingga dapat mengurangi terjadinya pergaulan bebas. Tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang dalam kegiatan ekstrakurikuler seorang siswa dapat memanfaatkan posisinya dalam mendekati seseorang. Merupakan hal lumrah jika seseorang merasa sangat dekat dengan yang lainnya karena ikatan organisasi. Umumnya pergaulan bebas terjadi diawali dengan adanya kedekatan antara seorang laki-laki dan perempuan, dan sangat jarang terjadi pergaulan bebas bagi mereka yang kurang saling kenal dengan lawan jenis.

Dari 190 responden diperoleh rata-rata 75,13% responden yang menyatakan bahwa untuk mengatasi pergaulan bebas dapat dilakukan dengan pemisahan kelas/kelompok untuk laki-laki dan perempuan, pemisahan toilet laki-laki dan perempuan, pemisahan kantin untuk laki-laki dan perempuan, serta pemisahan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian hukum Coulomb dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah sebagai upaya untuk mengatasi pergaulan bebas.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka yang menjadi kesimpulan dalam penulisan karya ini adalah :

1. Hukum Coulomb dapat diterapkan untuk mengatasi pergaulan bebas.
2. Hukum Coulomb dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah diantaranya dengan pemisahan kelas untuk laki-laki dan perempuan, pemisahan toilet laki-laki dan perempuan, pemisahan kantin untuk laki-laki dan perempuan, serta Pemisahan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Drs. H. Abd. Latif, M.Pd. selaku Kepala MAN 3 Bone yang telah membantu dan berkontribusi terkait dengan publikasi ini.

PUSTAKA

- [1] Baiquni, Ahmad, *Al Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*, PT. Dana Bhakti Prima Yasa, Yogyakarta, 1996.

- [2] H. Lilis, *Pergaulan Bebas: Penyebab, Akibat dan Cara Mengatasinya*, 2017. Website: <http://kabarsumbawa.com/2017/01/05/pergaulan-bebas-penyebab-akibat-cara-mengatasinya/amp/>, diakses tanggal 23 Nopember 2017.
- [3] Sunardi, Etsa Indra Irawan, *Fisika Bilingual*, Yrama Widya, Bandung, 2006.
- [4] T. Barotut, Pengaruh Pemisahan Kelas Peserta Didik Laki-laki dan Perempuan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta, *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.
- [5] Nurhasmah Wini *Implementasi Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini*. Universitas Pendidikan Indonesia. repository.upi.edu, perpustakaan.upi. edu. Bandung, , 2015.
- [6] Nurhayati Eti, Binu Nurul Yasin, Pengaruh Lingkungan Sosial dan Non Sosial Pondok Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Husnul Khotimah Pondok Pesantren Husnul Khotimah Manis Kidul Jalaksana, Kuningan, Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Tarbiyah, STAIN Cirebon, *Jurnal EduMa*, Vol.1 Edisi 1, 2009.